



BNN
KOTA
YOGYAKARTA

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH BNN KOTA YOGYAKARTA Tahun Anggaran 2023

 bnnkyogya

 infobnn_kota_yogyakarta

 bnnkjogja@gmail.com

 yogyakartakota.bnn.go.id

 BNNK Yogyakarta

 0811 2638 226

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan berkat dan karunia-Nya Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta (BNN Kota Yogyakarta) dapat menyelesaikan Laporan Kinerja BNN Tahun 2023 sesuai dengan waktu yang ditentukan. Laporan Kinerja pada dasarnya merupakan perwujudan kewajiban suatu penyelenggara pemerintahan untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran periodik yang diukur dengan seperangkat indikator kinerja non-keuangan (*performance indicators*). Tujuan utama akuntabilitas kinerja adalah meningkatkan akuntabilitas publik instansi pemerintah dan meningkatkan efisiensi, efektifitas dan produktifitas kinerja organisasi pemerintah serta meminimalkan peluang terciptanya korupsi, kolusi dan nepotisme.

Sebagai instansi vertikal Badan Narkotika Nasional melaksanakan tugas, fungsi dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah Kota (BNN Kota Yogyakarta), BNN Kota Yogyakarta melaksanakan 2 (*dua*) program, yaitu Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya BNN dan Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Laporan ini menjadi bentuk pertanggungjawaban BNN Kota Yogyakarta atas kineja secara akuntabel baik kepada Kepala BNN dan Kepala BNNP DIY maupun kepada masyarakat sebagai penerima manfaat program dan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Secara umum Sasaran kegiatan BNN Kota Yogyakarta yang telah ditetapkan sudah mencapai target dengan baik, namun ada target kinerja yang belum mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian target menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan program dan kegiatan pada masa yang akan datang.

Diharapkan laporan ini dapat memberi gambaran objektif tentang kinerja yang telah dihasilkan BNN Kota Yogyakarta dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan penilaian serta masukan dalam peningkatan program P4GN periode selanjutnya.

Yogyakarta, Januari 2024
Kepala BNN Kota Yogyakarta



Eko Kurniawan, S.I.K

RINGKASAN LAPORAN KINERJA
BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA YOGYAKARTA
TAHUN 2023

Laporan Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta merupakan wujud pertanggungjawaban atas pencapaian target kinerja berdasarkan sasaran strategis yang ingin dicapai pada tahun 2023. Berdasarkan Penetapan Kinerja BNN kota Yogyakarta tahun 2023 terdapat 10 (sepuluh) sasaran kegiatan yang akan dicapai dengan indikator kinerja sebanyak 10 (sepuluh) indikator sebagai berikut:

NO	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN
1	Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks Ketahanan Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	Indeks	51	54.63	107.12%
2	Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	Indeks	78.69	89.46	113.69%
3	Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN	Indeks Kemandirian Partisipasi	Indeks	3.25	3.4	104.62%
4	Meningkatnya upaya pemulihan penyalahgunaan / atau pecandu narkotika	Presentase penyalahgunaan / atau pecandu narkotika yang mengalami peningkatan kualitas hidup	%	40	75	187.50%

NO	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN
5	Meningkatnya kapasitas tenaga teknis rehabilitasi	Jumlah petugas penyelenggara layanan IBM yang terlatih	Orang	5	5	100%
6	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkotika	Jumlah lembaga rehabilitasi yang operasional	Lembaga	2	2	100%
7	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkotika	Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM	Unit	2	2	100%
8	Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkotika dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika yang P-21	Berkas Perkara	1	1	100%
9	Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien	Nilai Kinerja Anggaran	Indeks	87	86.22	99.10%
10	Meningkatnya tata kelola administrasi keuangan yang sesuai prosedur	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Indeks	92	99	107.61%

BNN Kota Yogyakarta telah berhasil melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan sasaran strategis dan indikator yang telah ditetapkan. Dari 10 (sepuluh) indikator yang menjadi target, 9 (sembilan) diantaranya telah berhasil memenuhi bahkan melebihi target yang telah ditetapkan sedangkan 1 (satu) indikator belum memenuhi target yang telah di

tentukan. Oleh karena itu BNN Kota Yogyakarta akan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja dan melakukan berbagai perbaikan (*area of improvement*) sehingga kedepannya BNN Kota Yogyakarta dapat memiliki akuntabilitas kinerja yang baik dan memuaskan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
RINGKASAN LAPORAN KINERJA BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2023	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. DASAR HUKUM	3
C. KEDUDUKAN, TUGAS, FUNGSI DAN KEWENANGAN	3
5) STRUKTUR ORGANISASI	6
6) VISI DAN MISI.....	8
7) SISTEMATIKA	8
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	13
A. RENCANA STRATEGIS	13
B. RENCANA KINERJA TAHUNAN	13
C. PERJANJIAN KINERJA	15
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	19
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	19
B. ANGGARAN	52
BAB IV PENUTUP.....	36

BAB 1

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba yang melanda dunia berimbas juga ke tanah air, perkembangannya begitu pesat sehingga sangat mengkhawatirkan bagi kelangsungan hidup manusia. Narkoba juga sudah menyebar sampai ke seluruh wilayah tanah air dan menyasar ke berbagai lapisan masyarakat Indonesia. Sasaran peredaran narkoba tidak hanya tempat hiburan malam, tetapi juga merambah ke daerah pemukiman, kampus, sekolah, rumah kos dan bahkan di lingkungan rumah tangga dengan berbagai modus dan teknologi baru. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba berimplikasi besar terhadap kesehatan dan kerugian social-ekonomi Negara.

Hasil penelitian BNN tahun 2023 menyebutkan bahwa secara nasional angka prevalensi penyalahgunaan narkoba dalam satu tahun terakhir sebesar 1.73% atau setara dengan 3.337.911 penduduk Indonesia usia 15 – 64 tahun. Sedangkan prevalensi penyalahguna narkoba pernah pakai sebesar 2.20% atau setara dengan 4.244.267 jiwa. Sedangkan berdasarkan hasil survei BNN tahun 2019 angka prevalensi penyalahguna narkoba di Daerah Istimewa Yogyakarta pada setahun terakhir sebesar 2,30 % atau setara dengan 18.082 orang dan angka prevalensi pernah pakai narkoba mencapai 3,60 % atau setara dengan 29.132 orang.

Dalam Indonesia Drugs Report disebutkan bahwa di DIY pada tahun 2022 terdapat 530 tahanan yang terkait kasus narkotika. Sedangkan jumlah kasus yang berhasil ditangani oleh BNN dan Polri di Provinsi DIY sepanjang tahun 2022 sebanyak 658 kasus yang melibatkan 746 orang tersangka. Selain narkotika peredaran narkotika jenis baru (*New Psychoactive Substance*) juga kian marak di kalangan masyarakat Yogyakarta. Saat ini di dunia terdapat 1.150 jenis NPS yang terindikasi dan 91 jenis telah masuk ke wilayah Indonesia. Dari jumlah tersebut 85 jenis diantaranya telah diatur dalam PERMENKES sedangkan 6 jenis lainnya belum diatur.

Penanganan permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba memerlukan kerja keras dan keseriusan dari seluruh komponen masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini disebabkan permasalahan Narkoba merupakan kejahatan yang luar biasa, terorganisir, tanpa batas (global), dan sudah multi etnis (melibatkan berbagai suku bangsa).

Penyalahgunaan narkoba sudah menjadi ancaman serius bagi Indonesia. Penanganan permasalahan kondisi tersebut merupakan masalah bersama antara pemerintah dan masyarakat sehingga memerlukan suatu strategi yang melibatkan seluruh komponen bangsa yang bersatu padu dalam suatu gerakan bersama untuk melaksanakan strategi yang memadukan pengurangan pemasukan (*supply reduction*) dan pengurangan permintaan (*demand reduction*)” sehingga Program Pencegahan, Pemberantasan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dapat berhasil.

Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai *vocal point* penanggulangan Narkoba di tanah air telah melakukan berbagai upaya penanggulangan permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba, melalui Bidang Pencegahan, Pemberdayaan Masyarakat, Rehabilitasi, dan Pemberantasan serta meningkatkan kerjasama nasional dan internasional guna mencegah Narkoba masuk ke Indonesia. Di daerah, BNN memiliki perwakilan yang disebut Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) dan Badan Narkotika Nasional Kab/Kota (BNNKab/Kota).

Sepanjang tahun 2023, BNN Kota Yogyakarta telah berhasil mengungkap kasus narkoba atau prekursor narkoba sebanyak 1 laporan kasus narkoba (LKN) dengan 1 (satu) berkas yang melibatkan 1 orang tersangka. Sementara itu, Polres Yogyakarta berhasil mengungkap kasus narkoba atau prekursor narkoba sebanyak 148 kasus dengan jumlah tersangka 155 orang.

Dalam rangka menanggulangi permasalahan narkoba, BNN Kota Yogyakarta, serta telah melaksanakan kegiatan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Adapun Laporan Kinerja sebagai kewajiban instansi untuk melaporkan Kinerja kepada Kepala BNN sebagai

akuntabilitas kinerja atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BNN. Adapun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BNN Kota Yogyakarta. Hal tersebut sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.

B. DASAR HUKUM

1. Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;
2. Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme;
3. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme;
4. Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
6. Instruksi Presiden No 2 tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika Tahun 2020-2024;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Peraturan Badan Narkotika Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota;

C. KEDUDUKAN, TUGAS, FUNGSI DAN KEWENANGAN

1) Kedudukan

Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada

Presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia dan BNN dipimpin oleh seorang Kepala.

2) Tugas

Tugas BNN Kota Yogyakarta adalah melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang BNN dalam wilayah Kota, yaitu :

- 1) Menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
- 2) Mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
- 3) Berkoordinasi dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
- 4) Meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial pecandu Narkotika, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat;
- 5) Memberdayakan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
- 6) Memantau, mengarahkan, dan meningkatkan kegiatan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
- 7) Melakukan kerja sama bilateral dan multilateral, baik regional maupun internasional, guna mencegah dan memberantas peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
- 8) Mengembangkan laboratorium Narkotika dan Prekursor Narkotika;
- 9) Melaksanakan administrasi penyelidikan dan penyidikan terhadap perkara penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika; dan membuat laporan tahunan mengenai pelaksanaan tugas dan wewenang.

3) Fungsi BNNK

Fungsi BNN Kota Yogyakarta merupakan fungsi BNN dalam wilayah Kota Yogyakarta yaitu:

- 1) Penyusunan dan perumusan kebijakan nasional di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, dan prekursor serta bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol yang selanjutnya disingkat dengan P4GN; penyusunan, perumusan dan penetapan norma, standar, kriteria, dan prosedur P4GN penyusunan perencanaan, program, dan anggaran BNN;
- 2) Penyusunan dan perumusan kebijakan teknis pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, rehabilitasi, hukum dan kerja sama di bidang P4GN;
- 3) Pelaksanaan kebijakan nasional dan kebijakan teknis P4GN di bidang Pencegahan, Pemberdayaan Masyarakat, Pemberantasan, Rehabilitasi, Hukum, dan Kerja Sama;
- 4) Pengoordinasian instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam rangka penyusunan dan perumusan serta pelaksanaan kebijakan nasional di bidang P4GN;
- 5) Pelaksanaan fasilitasi dan pengoordinasian wadah peran serta masyarakat;
- 6) Pelaksanaan penyelidikan dan penyidikan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika;
- 7) Pelaksanaan pemutusan jaringan kejahatan terorganisasi di bidang narkotika, psikotropika, dan prekursor serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol;
- 8) Pengoordinasian instansi pemerintah terkait maupun komponen masyarakat dalam pelaksanaan rehabilitasi dan penyatuan kembali ke dalam masyarakat serta perawatan lanjutan bagi penyalahguna dan/atau pecandu narkotika dan psikotropika serta bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol di tingkat pusat dan daerah;

- 9) Pengoordinasian peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial pecandu narkoba dan psikotropika serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat;
- 10) Peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi penyalahguna dan/atau pecandu narkoba dan psikotropika serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol berbasis komunitas terapeutik atau metode lain yang telah teruji keberhasilannya;
- 11) Pelaksanaan koordinasi pengawasan fungsional instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat di bidang P4GN;
- 12) Pelaksanaan penegakkan disiplin, kode etik pegawai BNN, dan kode etik profesi penyidik BNN;
- 13) Pelaksanaan pendataan dan informasi nasional, penelitian dan pengembangan, dan pendidikan dan pelatihan di bidang P4GN;
- 14) Pelaksanaan pengujian narkoba, psikotropika, dan precursor serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alcohol;
- 15) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kebijakan nasional di bidang P4GN.

4) Kewenangan BNNK

Kewenangan BNN Kota Yogyakarta merupakan wewenang BNN dalam wilayah Kota terlihat secara implisit pada tugas pokoknya, namun kewenangan yang dikhususkan oleh undang-undang adalah tugas dalam melaksanakan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba dan Prekursor Narkoba. BNN Kota Yogyakarta berwenang melakukan penyelidikan dan penyidikan.

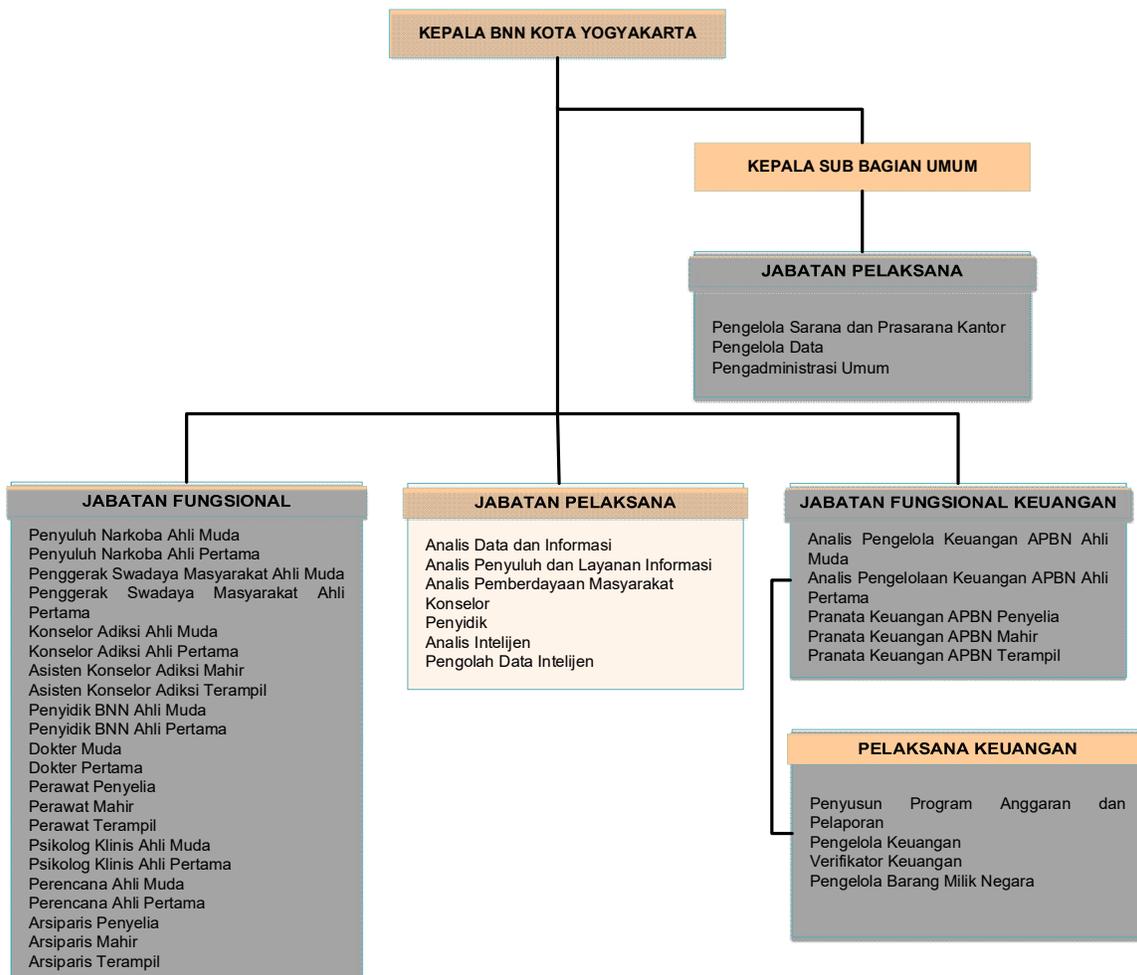
5) STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi sebagaimana disebut dalam Keputusan Kepala Badan Narkoba Nasional Nomor 175 Tahun 2022 tentang Peta Jabatan di Lingkungan Badan Narkoba Nasional adalah sebagai berikut :

1. Kepala BNNK

2. Kepala Subbagian Umum
3. Pejabat Fungsional
4. Pelaksana
5. Pejabat Fungsional Keuangan
6. Pelaksana Keuangan

STRUKTUR ORGANISASI



6) VISI DAN MISI

a. Visi

“Menjadi perwakilan Badan Narkotika Nasional di Daerah Istimewa Yogyakarta yang profesional dan mampu menyatukan dan menggerakkan seluruh komponen masyarakat, Instansi Pemerintah, dan Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta di dalam melaksanakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)”

b. Misi

“Bersama Instansi Pemerintah Daerah, Swasta dan Komponen masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta melaksanakan

- 1) Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat;
- 2) Rehabilitasi;
- 3) Pemberantasan.

Didukung tata kelola pemerintah yang akuntabel dalam rangka Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)”

7) SISTEMATIKA

Laporan Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*Strategic Issued*) yang sedang dihadapi organisasi, maksud dan tujuan dan ruang lingkup BNN Kota Yogyakarta serta sistematika penyajian.

Bab II Perencanaan Kinerja

Pada bab ini berisi tentang uraian ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja.

Bab III Akuntabilitas Kinerja

Pada bab ini berisi tentang capaian kinerja satuan kerja untuk Setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja satuan kerja.

Bab IV Penutup

Pada bab ini berisi simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa datang yang akan dilakukan satuan kerja untuk meningkatkan kinerjanya.

BAB II

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

BNN sebagai vocal point penanggulangan Narkoba di tanah air, menetapkan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis untuk menjadi acuan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi seluruh unit kerja BNN. Sedangkan BNN Kota Yogyakarta sebagai instansi vertikal BNN di daerah menetapkan visi dan misi yang mengacu pada visi dan misi yaitu :

Visi

“Menjadi perwakilan Badan Narkotika Nasional di Daerah Istimewa Yogyakarta yang profesional dan mampu menyatukan dan menggerakkan seluruh komponen masyarakat, Instansi Pemerintah, dan Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta di dalam melaksanakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)”

Misi

“Bersama Instansi Pemerintah Daerah, Swasta dan Komponen masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta melaksanakan Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat; Rehabilitasi; Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)”

B. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) merupakan penjabaran dalam target capaian tahunan dan merupakan media penghubung antara Rencana Program Kerja dengan kebutuhan anggaran yang diperlukan untuk mencapai kinerja organisasi dalam 1 (satu) tahun dan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan dan anggaran pada tahun anggaran 2023.

Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta menetapkan Rencana Kinerja Tahun 2023 sesuai dengan arah kebijakan dan rencana kinerja BNN Tahun 2023. Rencana kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta sebagai gambaran pelaksanaan program kerja BNN dalam satu tahun kedepan di wilayah Kota

Yogyakarta. Adapun rencana target kinerja dan kebutuhan pendanaan BNN Kota Yogyakarta Tahun 2023 sebagai berikut:

**Rencana Kinerja Tahunan
Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta
Tahun Anggaran 2023**

NO	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA	KEBUTUHAN PENDANAAN
1	Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks Ketahanan Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	51 Indeks	Rp. 82.000.000,-
2	Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	78.69 Indeks	Rp. 100.000.000,-
3	Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN	Indeks Kemandirian Partisipasi	3.25 Indeks	Rp. 187.320.000,-
4	Meningkatnya upaya pemulihan penyalahguna dan / atau pecandu narkotika	Presentase penyalahguna dan / atau pecandu narkotika yang mengalami peningkatan kualitas hidup	40 %	-
5	Meningkatnya kapasitas tenaga teknis rehabilitasi	Jumlah petugas penyelenggara layanan IBM yang terlatih	5 Orang	Rp. 15.000.000,-

NO	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA	KEBUTUHAN PENDANAAN
6	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkoba	Jumlah lembaga rehabilitasi yang operasional	2 Lembaga	Rp. 8.950.000,-
7	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkoba	Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM	2 Unit	Rp. 54.330.000,-
8	Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkoba dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkoba dan prekursor narkoba yang P-21	1 Berkas Perkara	Rp. 50.000.000,-
9	Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien	Nilai Kinerja Anggaran	87 Indeks	Rp. 14.290.000,-
10	Meningkatnya tata kelola administrasi keuangan yang sesuai prosedur	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	92 Indeks	Rp. 92.040.000,-

C. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi

dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Penetapan Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta Tahun 2023 merupakan wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur.

Penetapan Kinerja berisikan sasaran strategis, indikator kinerja dan target yang akan dicapai melalui program yang ada pada lembaga / instansi yang bersangkutan. Adapun Penetapan kinerja/Perjanjian Kinerja BNN Kota Yogyakarta Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

**Perjanjian Kinerja Tahun Anggaran 2023
Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta**

NO	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET KINERJA
1	Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks Ketahanan Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	Indeks	51
2	Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	Indeks	78.69
3	Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN	Indeks Kemandirian Partisipasi	Indeks	3.25

NO	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET KINERJA
4	Meningkatnya upaya pemulihan penyalahguna dan / atau pecandu narkoba	Presentase penyalahguna dan / atau pecandu narkoba yang mengalami peningkatan kualitas hidup	%	40
5	Meningkatnya kapasitas tenaga teknis rehabilitasi	Jumlah petugas penyelenggara layanan IBM yang terlatih	Orang	5
6	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkoba	Jumlah lembaga rehabilitasi yang operasional	Lembaga	2
7	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkoba	Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM	Unit	2
8	Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkoba dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkoba dan prekursor narkoba yang P-21	Berkas Perkara	1
9	Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien	Nilai Kinerja Anggaran	Indeks	87
10	Meningkatnya tata kelola administrasi keuangan yang sesuai prosedur	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Indeks	92

BAB III

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Penetapan Kinerja BNN Kota Yogyakarta tahun 2023 terdiri dari sasaran strategis yang akan dicapai dan indikator kinerja sebanyak 10 (sepuluh) indikator. Dengan melakukan berbagai kegiatan pendukung dalam rangka meningkatkan akuntabilitas kinerja. Dari indikator kinerja tersebut dapat disimpulkan 7 (tujuh) indikator kinerja melebihi target, 2 (dua) indikator kinerja sesuai target dan 1 (satu) indikator kerja tidak mencapai target. Berikut ini pencapaian sasaran strategis kinerja BNN Kota Yogyakarta Tahun 2023 dan penjelasan hasil capaian indikator kinerja sebagaimana tabel berikut :

Capaian Kinerja Tahun Anggaran 2022
BNN Kota Yogyakarta

NO	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN
1	Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks Ketahanan Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	Indeks	51	54.63	107.12%
2	Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	Indeks	78.69	89.46	113.69%

NO	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN
3	Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN	Indeks Kemandirian Partisipasi	Indeks	3.25	3.4	104.62%
4	Meningkatnya upaya pemulihan penyalahguna dan / atau pecandu narkoba	Presentase penyalah guna dan / atau pecandu narkoba yang mengalami peningkatan kualitas hidup	%	40	75	187.50%
5	Meningkatnya kapasitas tenaga teknis rehabilitasi	Jumlah petugas penyelenggara layanan IBM yang terlatih	Orang	5	5	100%
6	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkoba	Jumlah lembaga rehabilitasi yang operasional	Lembaga	2	2	100%
7	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkoba	Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM	Unit	2	2	100%
8	Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkoba dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkoba dan prekursor narkoba yang P-21	Berkas Perkara	1	1	100%

NO	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN
9	Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien	Nilai Kinerja Anggaran	Indeks	87	86.22	99.10%
10	Meningkatnya tata kelola administrasi keuangan yang sesuai prosedur	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Indeks	92	99	107.61%

Guna mengetahui lebih jauh tentang capaian kinerja yang telah dilakukan BNN Kota Yogyakarta selama tahun 2023, perlu dilakukan evaluasi dengan cara melakukan analisis yang berkaitan dengan pencapaian kinerja tahun berjalan. Analisis dilakukan dengan menyajikan perkembangan capaian, baik dalam bentuk narasi maupun tabel atau grafik yang berisi analisis perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun berjalan, membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir, membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi, membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, analisis efisiensi penggunaan sumber daya serta analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja. Capaian kinerja tahun 2023 merupakan kelanjutan capaian periode tahun sebelumnya, dan capaian ini merupakan arah untuk capaian pada periode selanjutnya, sebagaimana yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja BNN Kota Yogyakarta.

Adapun hasil pencapaian kinerja sudah sesuai dengan Perjanjian Kinerja BNN kota Yogyakarta tahun 2023 dengan sasaran kinerja sebagai berikut :

Sasaran Kegiatan 1

Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba

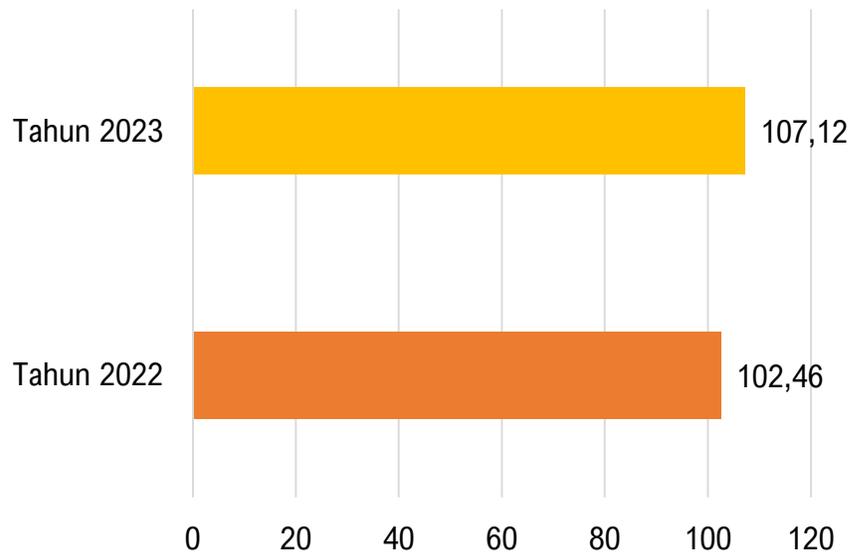
Untuk mencapai sasaran kegiatan tersebut diimplementasikan dalam indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
1.	Indeks Ketahanan Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	51,00	54,63	107,12 %

Perbandingan Target dan Realisasi serta Persentase Capaian
Tahun 2022 – 2023



Presentase Capaian 2022-2023



Definisi Indeks Ketahanan Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba adalah pengukuran ketahanan diri anti narkoba pada remaja sebagai “kemampuan remaja untuk mengendalikan diri, menghindari dari dan menolak segala bentuk penyalahgunaan narkoba. Indeks ketahanan diri remaja diukur dari kuesioner *Anti Drugs Scale*, evaluasi kegiatan dan data sekunder yang meliputi jumlah kasus, kegiatan positif serta jumlah siswa yang mengikuti kegiatan positif tersebut. Kuesioner diisi melalui website <https://dektari.bnn.go.id>.

Capaian target Indeks Ketahanan Diri Remaja di wilayah Kota Yogyakarta tahun 2023 berada di nilai 54.63 atau kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa realisasi mencapai target. Analisis terkait keberhasilan dalam mencapai target indikator adalah bahwa dalam proses pengisian kuesioner ketahanan diri remaja, pelaksana melakukan pendekatan dan pendampingan secara langsung kepada peserta agar pemahaman peserta mengenai pertanyaan kuesioner tidak berbeda, serta apabila ada kendala pada aplikasinya dapat langsung dilakukan penanganan.

Outcome dari kegiatan ini antara lain yaitu :

- a. BNN Kota Yogyakarta melalui seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat telah melaksanakan kegiatan melalui berbagai media diantaranya kepada pelajar, keluarga, pekerja dan kelompok masyarakat. Peserta yang menerima informasi

P4GN telah mampu menyampaikan ulang informasi bahaya narkoba kepada masyarakat di lingkungannya secara mandiri dengan metode yang sesuai dengan Sasarannya;

- b. Hasil dari kegiatan informasi dan edukasi P4GN kepada masyarakat adalah memberikan pemahaman kepada para peserta mengenai bahaya narkoba, sehingga bisa diteruskan dan membuat berbagai macam kegiatan P4GN minimal kepada keluarga ataupun lingkungan sekitar dari masing-masing peserta untuk membentengi diri dari bahaya narkoba;
- c. Hasil dari pengukuran indeks ketahanan diri remaja mendapatkan gambaran peta nasional tentang kondisi ketahanan diri remaja terhadap penyalahgunaan Narkoba di tingkat provinsi dan kabupaten/kota.

Capaian sasaran kinerja pada tahun 2023 juga memperlihatkan hasil yang baik jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya maupun jika dibandingkan dengan target capaian kinerja jangka panjang maupun menengah.

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Jangka Menengah	Realisasi 2023
1.	Indeks Ketahanan Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	53,00	54,63

Target jangka menengah indeks ketahanan diri remaja terhadap penyalahgunaan narkoba berdasarkan dokumen Renproja 2020-2024 BNN Kota Yogyakarta adalah 53,00. Bisa diartikan bahwa capaian realisasi pada tahun ini sudah melebihi dari target yang ditetapkan.

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi			
		2020	2021	2022	2023
1.	Indeks Ketahanan Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	N/A	49,65	51,23	54,63

Berdasarkan perbandingan realisasi capaian indeks ketahanan diri remaja terhadap penyalahgunaan narkoba dalam 1 (satu) periode Renstra terdapat peningkatan setiap tahunnya. Bahkan terjadi lonjakan peningkatan pada tahun 2023 ini.

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Nasional	Realisasi BNN Kota Yogyakarta
1.	Indeks Ketahanan Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	52,70	54,63

Realisasi indeks ketahanan diri remaja terhadap penyalahgunaan narkoba di `BNN Kota Yogyakarta berada di atas nilai rata-rata nasional 2023 yaitu 52,70.

Kendala yang dihadapi pada indikator ketahanan diri remaja:

- Pengisian survey *online* pada kegiatan daring sulit untuk memantau apakah responden mengisi dengan tuntas, responden kurang paham dengan pertanyaan;
- Stabilitas jaringan.

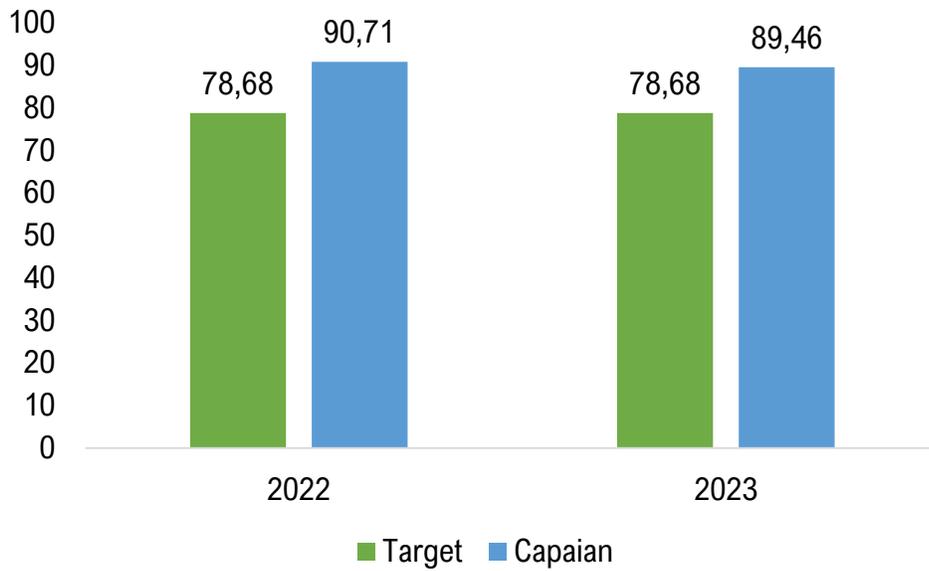
Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba

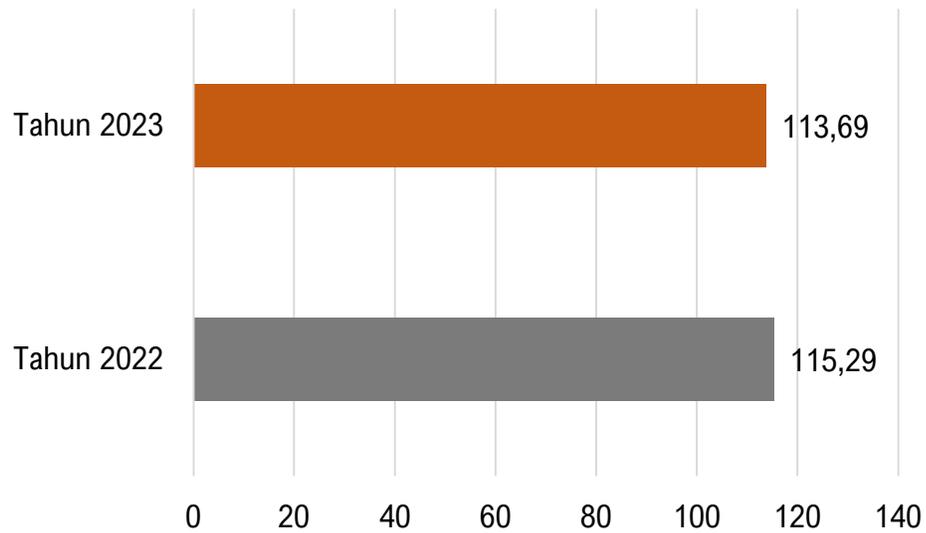
Untuk mencapai sasaran kegiatan tersebut diimplementasikan dalam indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
1.	Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	78,68	89,46	113,69%

Perbandingan Target dan Realisasi serta Persentase Capaian
Tahun 2022-2023



Persentase Capaian Tahun 2022-2023



Definisi Indeks Ketahanan Keluarga terhadap penyalahgunaan Narkoba adalah pengukuran ketahanan diri keluarga untuk mengetahui kondisi perkembangan

dan memetakan tingkat daya tangkal individu dan keluarga dari factor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang terancam penyalahgunaan narkoba. Indeks ketahanan keluarga merupakan hasil pengukuran kegiatan Intervensi Ketahanan Keluarga dengan sasaran 10 keluarga (10 bapak/ibu dan 10 anak) di Desa Bersinar Kelurahan Keparakan. Pengukuran indeks didasarkan kepada 3 dimensi antara lain:

- a. Beliefs system (Sistem keyakinan) merupakan dasar nilai, pendirian, sikap, yang menjadi pedoman perilaku dari keberfungsian keluarga dalam mencegah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba
- b. Organizational Process (proses organisasi) adalah struktur dalam mendukung unit keluarga dan anggota di dalamnya untuk bersikap adaptif terhadap ancaman penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
- c. Communication/problem-solving processes (proses komunikasi) merupakan suatu proses memaknai informasi dan mengatasi permasalahan di dalam sebuah keluarga terkait pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Capaian target Indeks Ketahanan Keluarga di wilayah Kota Yogyakarta tahun 2023 berada di nilai 89.46 atau berkategori Sangat Tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa realisasi mencapai target. Analisis terkait keberhasilan dalam mencapai target indikator adalah bahwa dalam proses pemberian pelatihan selalu ada reward bagi keluarga yang terbaik dalam tiap sesi pelatihan dan pengisian kuesioner ketahanan keluarga, pelaksana sebagai fasilitator melakukan pendampingan secara langsung kepada peserta agar pemahaman peserta mengenai pertanyaan kuesioner tidak berbeda.

Outcome kegiatan Ketahanan Keluarga Anti Narkoba antara lain:

1. Peningkatan kualitas keterampilan pola pengasuhan orangtua, keterampilan hidup anak terkait bahaya penyalahgunaan narkoba serta penerapan hidup sehat dalam keluarga
2. Hasil dari pengukuran indeks ketahanan diri remaja mendapatkan gambaran peta nasional tentang kondisi ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan Narkoba di tingkat provinsi dan kabupaten/kota;

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Jangka Menengah	Realisasi 2023
1.	Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	79,25	89,46

Target jangka menengah indeks ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba berdasarkan dokumen Renproja 2020-2024 BNN Kota Yogyakarta adalah 79,25. Bisa diartikan bahwa capaian realisasi pada tahun ini jauh melebihi dari target jangka menengah yang ditetapkan. Hal ini bisa dimungkinkan karena evaluasi-evaluasi setiap tahun yang dilakukan oleh BNN Kota Yogyakarta.

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi			
		2020	2021	2022	2023
1.	Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	N/A	75,45	90,71	89,46

Berdasarkan perbandingan realisasi capaian indeks ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba dalam 1 (satu) periode Renstra terdapat sedikit penurunan dari tahun sebelumnya walaupun masih dalam kategori nilai sangat tinggi. Naik turunnya indeks juga disebabkan oleh perbedaan sasaran kegiatan yang berbeda setiap tahunnya.

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Nasional	Realisasi BNN Kota Yogyakarta
1.	Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	85,39	89,46

Realisasi indeks ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba di BNN Kota Yogyakarta berada di atas nilai rata-rata nasional 2023 yaitu 85,39.

Rekomendasi/rencana aksi ke depan sebagai langkah perbaikan untuk lebih memaksimalkan capaian kinerja, meliputi:

- a. Memahami dengan benar masing-masing juknis kegiatan.

- b. Perencanaan secara matang dan optimal dalam memahami outcome kinerja yang akan dicapai;
- c. Koordinasi antara BNNK Yogyakarta dengan Pembina Fungsi baik di BNNP DIY ataupun di BNN Pusat harus ditingkatkan sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan, hambatan diawal proses kegiatan untuk kemudian dicari solusinya;
- d. Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan P4GN baik informasi edukasi maupun advokasi dilaksanakan secara berkelanjutan;

Sasaran Kegiatan 3
Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN

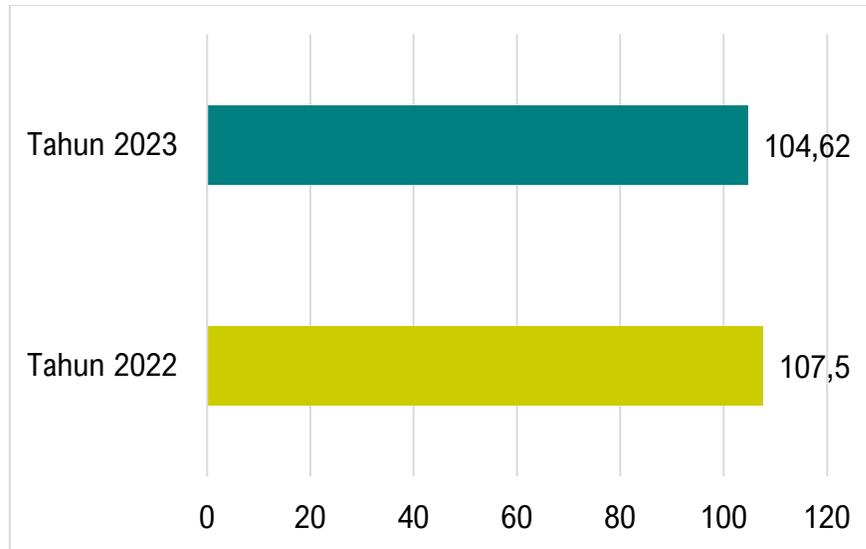
Untuk mencapai sasaran kegiatan tersebut diimplementasikan dalam indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
1.	Indeks Kemandirian Partisipasi	3,25	3.4	104.62%

Perbandingan Target dan Realisasi serta Persentase Capaian
Tahun 2022-2023



Persentase Capaian Tahun 2022-2023



Definisi operasional Jumlah instansi/lingkungan yang turut berpartisipasi dalam Program Pemberdayaan Anti Narkoba adalah jumlah instansi/ligkungan yang turut berpartisipasi dalam Program Pemberdayaan Anti Narkoba, terdiri dari instansi pemerintah, dunia usaha/swasta, lingkungan masyarakat, dan lingkungan pendidikan dengan nilai Indek Kemandirian Partisipasi (IKP) mandiri/sangat mandiri.

Indeks kemandirian partisipasi (IKP) dalam P4GN adalah akumulasi jumlah indeks (indikator) peran serta masyarakat/stakeholder yang secara mandiri (baik input, output, dan outcome) dalam P4GN. Bentuk pengukuran secara input, *output*, dan *outcomes* dilaksanakan secara mandiri oleh peserta Program Pemberdayaan Anti Narkoba melalui 6 indikator atau item pertanyaan yang terbagi dalam 6 Aspek bagian, yaitu : Aspek Manusia, Aspek Metode, Aspek Anggaran, Aspek Sistem, Aspek Sarana Prasarana dan Aspek Kegiatan.

Pengukuran Indek Kemandirian Partisipasi (IKP) dilaksanakan setelah peserta menjadi penggiat anti narkoba yang ditandai dengan pelibatannya dalam program pengembangan kapasitas. Metode pengukuran menggunakan instrumen pengisian data yang berkaitan dengan ada tidaknya masukan (*input*), aktifitas (*output*) dan dampak (*outcome*) pemberdayaan anti narkoba lingkungan masyarakatnya. Nilai IKP (indeks Kemandirian Partisipasi) dihitung dengan menggunakan “nilai rata-rata tertimbang” masing-masing 6 kriteria.

Jumlah instansi/lingkungan yang berpartisipasi dalam program pemberdayaan anti narkoba tahun 2023 sebanyak 46 instansi/lingkungan yang berasal dari instansi pemerintah, dunia usaha/swasta, lingkungan masyarakat, dan lingkungan pendidikan dengan nilai IKP mandiri/sangat mandiri. Kategori sangat mandiri tersebut menunjukkan meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN baik untuk lingkungan instansi pemerintah, swasta, lingkungan masyarakat dan lembaga pendidikan di Kota Yogyakarta

Faktor yang mendorong tercapainya nilai IKP mandiri/sangat mandiri adalah:

1. Didukung oleh jumlah instansi/lingkungan di kota Yogyakarta yang turut berpartisipasi dalam Program Pemberdayaan Anti Narkotika. Pada Tahun 2023 terdapat 46 instansi/lembaga yang di perdayakan dengan 120 penggiat yang terbentuk di Kota Yogyakarta.
2. Kesadaran dan kepedulian dari lingkungan pemerintah, swasta, pendidikan dan masyarakat untuk mengirimkan peserta dalam workshop P4GN guna dijadikan penggiat anti narkotika. Dengan keikutsertaan dalam workshop P4GN tersebut dapat menumbuhkan pemahaman, kesadaran, dan keterlibatan peserta dalam bidang P4GN.
3. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara mandiri sesuai dengan rencana aksi yang dibuat oleh penggiat anti narkoba tahun 2023. Kegiatan-kegiatan tersebut menggunakan anggaran mandiri dari instansi/lembaga, sehingga hal tersebut berdampak secara signifikan pada nilai IKP yang tinggi.

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Jangka Menengah	Realisasi 2023
1.	Indeks Kemandirian Partisipasi	3,50	3,4

Target jangka menengah tahun indeks kemandirian partisipasi tahun 2023 berdasarkan dokumen Renproja 2020-2024 BNN Kota Yogyakarta adalah 3,50. Bisa diartikan bahwa capaian realisasi pada tahun ini dibawah target jangka menengah yang ditetapkan walaupun tidak terpaut jauh. Hal ini disebabkan rentang waktu yang cukup jauh dari penetapan target jangka menengah yaitu 3 tahun sehingga tingkat

keakurasiannya kurang. Selama rentang waktu tersebut telah banyak perubahan-perubahan kondisi masyarakat dan kebijakan-kebijakan yang berubah sehingga mendorong perubahan pada metode-metode penelitian indeks kemandirian partisipasi tersebut.

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi			
		2020	2021	2022	2023
1.	Indeks Kemandirian Partisipasi	N/A	3,43	3,44	3,4

Berdasarkan perbandingan realisasi capaian indeks kemandirian partisipasi dalam 1 (satu) periode Renstra dapat diketahui bahwa capaian tersebut dapat dipertahankan dalam kategori Sangat Mandiri atau dalam mutu A.

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Nasional	Realisasi BNN Kota Yogyakarta
1.	Indeks Kemandirian Partisipasi	3,5	3,4

Realisasi indeks kemandirian partisipasi di BNN Kota Yogyakarta berada di bawah nilai rata-rata nasional 2023 yaitu 3,5. Hal ini terkait dengan kendala-kendala di bawah ini.

Ada beberapa kendala dan faktor yang mendukung dalam pencapaian IKP di masing-masing Instansi/lingkungan.

1. Kendala dalam pencapaian target IKP:
 - a. Kurangnya kemandirian *stakeholder* dalam partisipasi program P4GN;
 - b. Kurangnya dukungan anggaran masing masing stakeholder baik institusi pemerintah, swasta , pendidikan dan kelompok masyarakat;
 - c. Kurangnya upaya kreatif para penggiat anti narkoba dalam berpartisipasi dalam program P4GN;
 - d. Masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman para *stakeholder* (SDM) tentang program P4GN.

2. Faktor yang mendukung pelaksanaan IKP:

- a. Semakin baiknya sinergitas BNNK Yogyakarta dengan instansi /lingkungan baik instansi pemerintah, dunia usaha/swasta, kelompok masyarakat, dan lingkungan pendidikan dengan berperan aktifnya dalam P4GN;
- b. Semakin tumbuhnya kepedulian, kesadaran Instansi/lingkungan, dan memandang bahwa permasalahan Narkoba menjadi persoalan bersama yang harus segera diatasi;
- c. Tumbuhnya kesadaran dan partisipasi Instansi/Lingkungan untuk turut serta menjadi penggiat anti Narkoba dalam pelaksanaan P4GN;
- d. Adanya Program Kelurahan Bersinar mendorong masyarakat untuk peduli dengan P4GN.

Rekomendasi/langkah antisipasi pencapaian target ditahun selanjutnya adalah :

- a. Peningkatan komunikasi, sinergitas, kemitraan dan kerjasama yang baik dengan instansi/lembaga/organisasi terkait;
- b. Penajaman Program Pemberdayaan Masyarakat Anti Narkoba sehingga Indeks Kemandirian Partisipatif dapat difokuskan pada sumberdaya 6 Aspek yang lemah sehingga nilai IKP semakin dapat ditingkatkan;
- c. Peningkatan komunikasi, sinergitas, kemitraan, dan kerja sama antara pelaksana kegiatan (pembina) baik BNN, BNNP dan BNNKab/Kota dengan hasil binaan (kader, satgas, fasilitator, dan penggiat anti Narkoba) sehingga pengembangan kapasitas penggiat anti Narkoba semakin meningkat;
- d. Monitoring dan evaluasi program pemberdayaan masyarakat kepada instansi/lingkungan sehingga pengembangan kapasitas dan kemandirian partisipasi dalam P4GN dapat ditingkatkan;
- e. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang program P4GN kepada para penggiat.

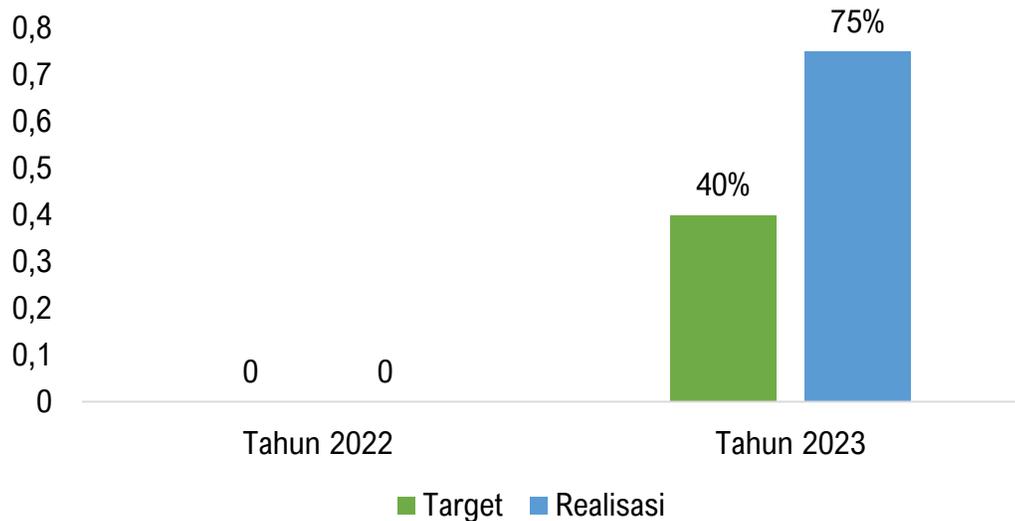
Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya upaya pemulihan penyalahguna dan/atau pecandu narkoba

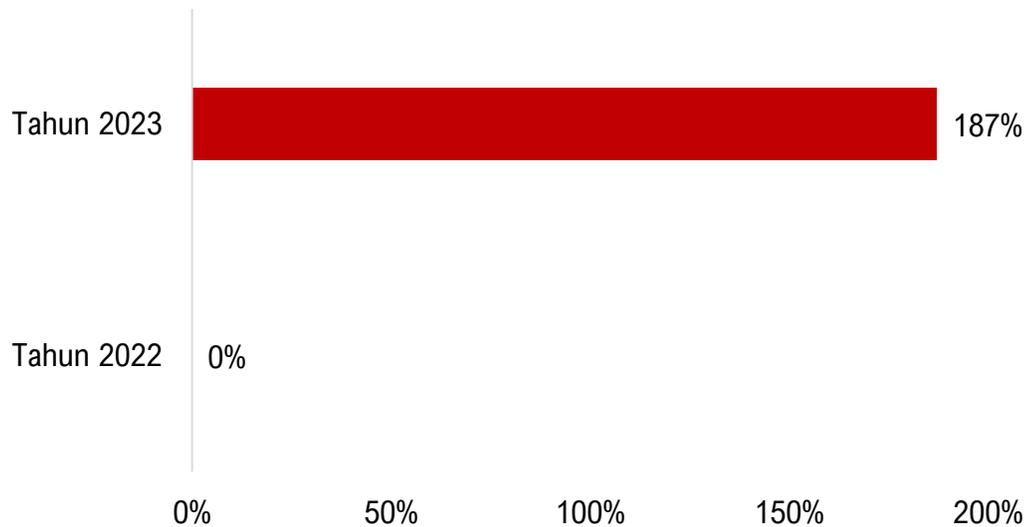
Untuk mencapai sasaran kegiatan tersebut diimplementasikan dalam indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
1.	Presentase penyalahguna dan/atau pecandu narkoba yang mengalami peningkatan kualitas hidup	40%	75%	187,5%

Perbandingan Target dan Realisasi serta Persentase Capaian
Tahun 2022-2023



Persentase Capaian Tahun 2022-2023



Definisi operasional presentase penyalahguna dan/atau pecandu narkotika yang mengalami peningkatan kualitas hidup adalah nilai yang didapatkan dari pengukuran penilaian perubahan perilaku penyalahguna/ pecandu narkotika dengan menggunakan instrumen WHOQoL (*World Health Organization Quality of Life*) – BRIEF yang mengukur 4 domain kehidupan yaitu fisik, psikologis, lingkungan dan hubungan sosial.

Unit IBM yang dibentuk dan operasional di Tahun 2023 telah melaksanakan layanan IBM kepada 11 (sebelas) orang klien yang melanjutkan hingga tahapan bina lanjut, sehingga dapat diukur atau dievaluasi perkembangan klien yang mengikuti layanan tersebut. Pengukuran tersebut dilakukan oleh petugas BNNK dengan tujuan untuk mengetahui perubahan perilaku sebelum mengikuti layanan IBM dan sesudah mengikuti layanan IBM apakah klien mengalami peningkatan kualitas hidup atau tidak.

Realisasi target presentase penyalahguna dan/atau pecandu narkotika yang mengalami peningkatan kualitas hidup yaitu sebesar 187,5%. Realisasi presentase tersebut lebih besar dari yang ditetapkan dikarenakan lebih banyaknya klien yang mengalami peningkatan kualitas hidup daripada klien yang mengalami penurunan.

Pada Tahun 2022 juga sudah dilaksanakan pengukuran kualitas hidup dengan menggunakan instrumen WHOQoL (*World Health Organization Quality of Life*) – BRIEF, namun untuk hasil pengukuran tersebut tidak dijadikan target penetapan kinerja sehingga tidak dapat dibandingkan dengan hasil pengukuran pada Tahun 2022.

Hasil dari pengukuran kualitas hidup pada Tahun 2023 kepada 11 (sebelas) orang klien menunjukkan bahwa adanya kenaikan kualitas hidup pada klien setelah mengikuti layanan IBM sehingga diharapkan klien dapat tetap mempertahankan keputihannya.

Adapun perolehan nilai pengukuran kualitas hidup tersebut tidak dapat 100% walaupun sudah melebihi target yang ditentukan yaitu 40% dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu antara lain :

- a. beberapa klien ada yang mengalami penurunan nilai pada saat pengukuran kualitas hidup di domain-domain tertentu (domain sosial 1 orang, domain lingkungan 2 orang, dan domain psikologis 1 orang)
- b. beberapa klien ada yang nilainya tetap antara nilai awal dan akhir pada saat pengukuran kualitas hidup di domain-domain tertentu (domain sosial 1 orang, domain lingkungan 1 orang, domain psikologis 1 orang dan domain fisik 1 orang)
- c. Klien masih perlu didorong untuk tetap mempertahankan keputihannya.

Rekomendasi/ rencana aksi ke depan sebagai langkah optimalisasi kinerja ke depan adalah :

- a. Koordinasi dengan Agen Pemulihan terkait evaluasi perkembangan klien;
- b. Evaluasi terhadap layanan IBM dan Bina Lanjut yang telah dilaksanakan.

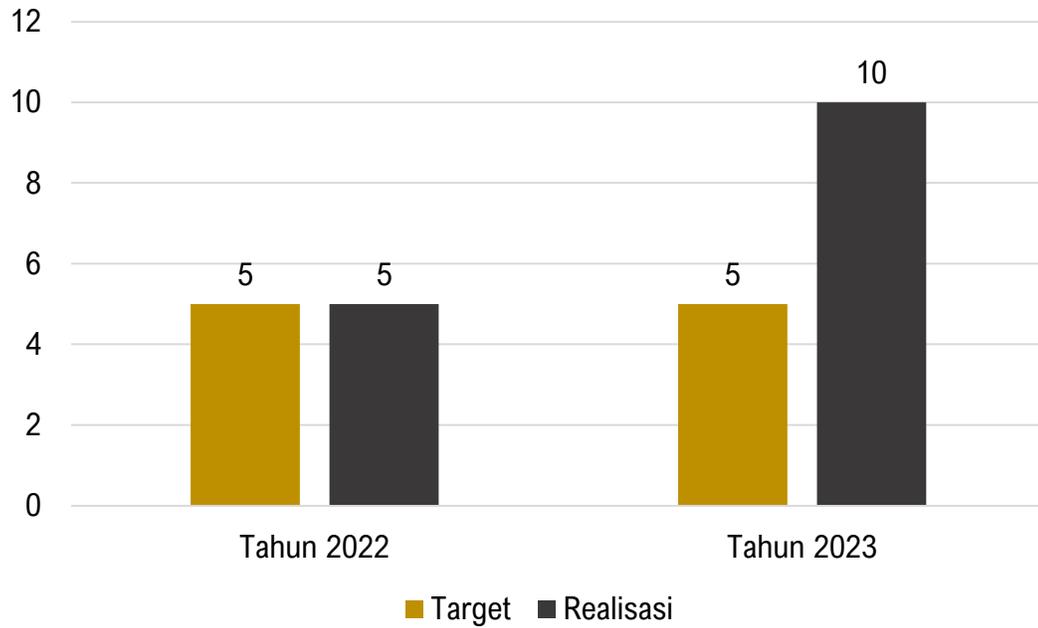
Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya kapasitas tenaga teknis rehabilitasi

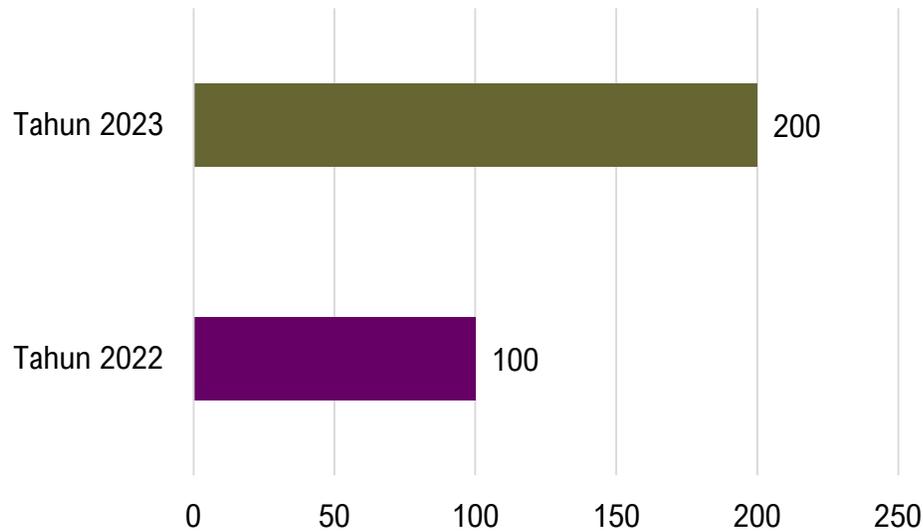
Untuk mencapai sasaran kegiatan tersebut diimplementasikan dalam indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
1.	Jumlah petugas penyelenggara layanan IBM yang terlatih	5	10	200%

Perbandingan Target dan Realisasi serta Persentase Capaian
Tahun 2022-2023



Persentase Capaian Tahun 2022-2023



Definisi operasional jumlah petugas penyelenggara layanan IBM yang terlatih adalah jumlah Agen Pemulihan di Unit IBM yang sudah mendapatkan pelatihan atau bimbingan teknis terkait IBM sebelum mulai melaksanakan layanan IBM. Agen Pemulihan bertugas menyelenggarakan rehabilitasi ditingkat kelurahan dengan melakukan pendekatan dan menemukenali pengguna narkoba dengan tingkat risiko rendah. Petugas Agen Pemulihan tersebut mendampingi pengguna narkoba tingkat risiko rendah dengan layanan wajib (KIE, Keterampilan Hidup, Kunjungan Diri) dan layanan pilihan (Kelompok Dukungan Sebaya, Rujukan) hingga layanan bina lanjut bersama dengan petugas BNNK.

Realisasi target jumlah petugas penyelenggara layanan IBM yang terlatih adalah 10 (sepuluh) orang dari target 5 (lima) orang. Jumlah Agen Pemulihan tersebut berasal dari 5 (lima) orang dari Kelurahan Terban dan 5 (lima) orang dari Kelurahan Pandeyan yang telah di tunjuk melalui SK Lurah dan SK Kepala BNN Kota Yogyakarta.

Jumlah petugas penyelenggara layanan IBM yang terlatih pada tahun 2023 lebih banyak dibanding tahun 2022, dikarenakan adanya faktor anggaran, yaitu pada tahun 2022 anggaran untuk pelatihan/ bimtek petugas Agen Pemulihan hanya tersedia untuk 5 (lima) orang saja, sedangkan untuk tahun 2023 sudah diakomodir untuk 10 (sepuluh) orang.

Hasil dari meningkatnya jumlah petugas penyelenggara layanan IBM yang terlatih adalah dapat mendukung operasionalnya IBM di masing-masing kelurahan. Selain itu, dibuktikan dengan keseluruhan layanan IBM dapat berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dengan target klien yang juga terpenuhi.

Faktor yang menghambat pencapaian target indikator jumlah petugas penyelenggara layanan IBM yang terlatih pada tahun 2023 secara umum tidak ada, namun mungkin ada beberapa faktor yang dapat ditingkatkan untuk mendukung dan memotivasi Agen Pemulihan yaitu :

- a. Pelaksanaan Bimtek/pelatihan akan lebih efektif apabila dilaksanakan secara *fullday/ fullboard*;
- b. Pelaksanaan Bimtek tidak dilaksanakan secara langsung oleh Direktorat Penguatan Lembaga Rehabilitasi Deputi Bidang Rehabilitasi BNN khususnya bagi unit IBM prioritas Nasional, sehingga BNNK harus mendampingi pelaksanaan Bimtek AP PN secara virtual padahal BNNK juga telah melaksanakan Bimtek/Pelatihan kepada petugas AP.

Rekomendasi/ rencana aksi ke depan sebagai langkah optimalisasi kinerja ke depan adalah :

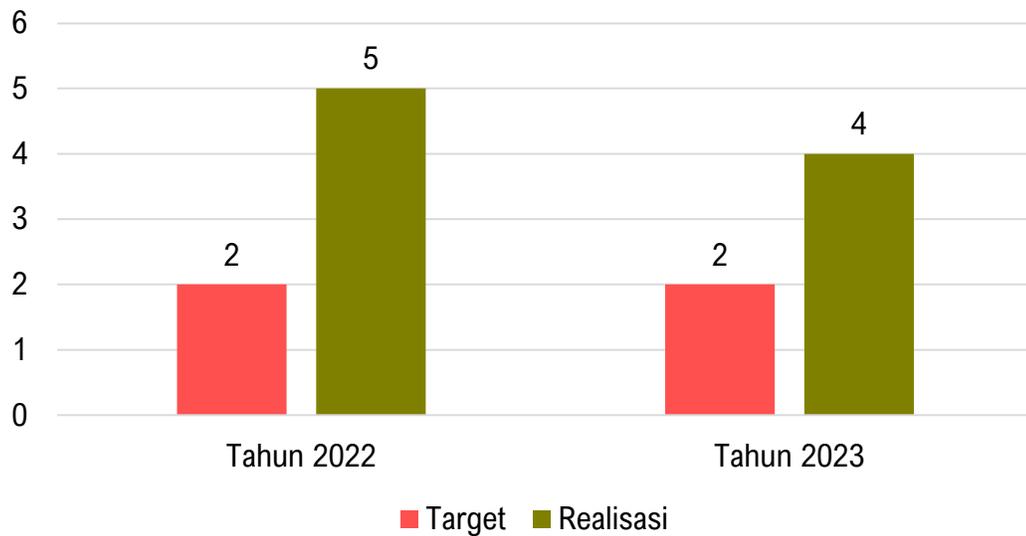
- a. Koordinasi dengan stakeholder pusat maupun daerah demi tercapainya sinergitas khususnya terkait Bimtek Petugas AP PN;
- b. Monitoring dan evaluasi petugas Agen Pemulihan yang terlatih sehingga Bimtek dapat benar-benar diaplikasikan untuk layanan IBM di Kelurahan.

Sasaran Kegiatan 6
Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkoba

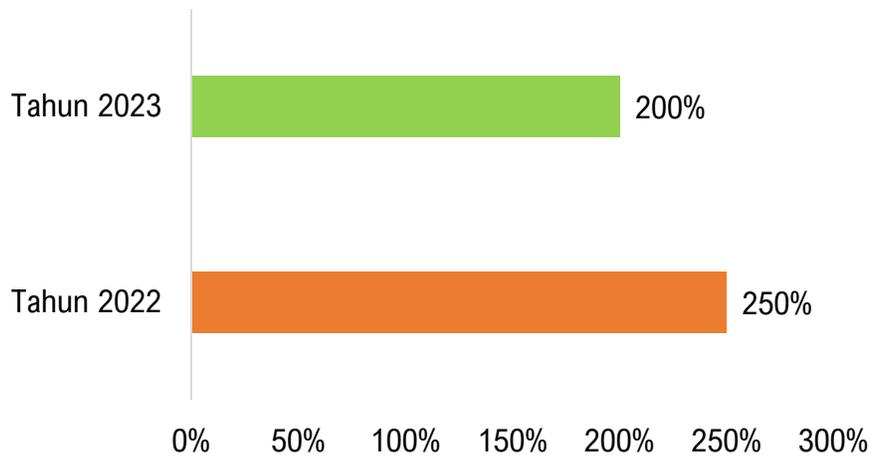
Untuk mencapai sasaran kegiatan tersebut diimplementasikan dalam indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
1.	Jumlah lembaga rehabilitasi yang operasional	2	4	200%

Perbandingan Target dan Realisasi serta Persentase Capaian Tahun 2022-2023



Persentase Capaian Tahun 2022-2023



Definisi operasional jumlah lembaga rehabilitasi (baik milik instansi pemerintah maupun swasta) yang operasional adalah lembaga rehabilitasi (klinik pratama, Lapas, RS/RSU/RSUD dan puskesmas atau dari komponen masyarakat) yang bekerjasama dengan BNN Kota Yogyakarta dan menyelenggarakan layanan rehabilitasi bagi penyalahguna, korban penyalahgunaan dan pecandu narkoba secara mandiri BNN Kota Yogyakarta dan jaminan kesehatan lain.

Realisasi target fasilitas rehabilitasi yang operasional adalah 4 (empat) fasilitas dari target 2 (dua) fasilitas rehabilitasi. Fasilitas rehabilitasi yang operasional tersebut adalah Puskesmas Gondomanan, Puskesmas Mergangsan, Puskesmas Tegalrejo dan RS. Bethesda Yogyakarta.

Jumlah fasilitas rehabilitasi yang operasional pada tahun 2023 lebih sedikit (4 Lembaga) dibanding tahun 2022 (5 Lembaga), dikarenakan adanya beberapa faktor, antara lain yaitu sudah tidak adanya dukungan pembiayaan dari BNN untuk klien yang mengakses lembaga rehabilitasi dan ada beberapa rumah sakit yang menjadi lembaga rehabilitasi lebih fokus pada layanan utama mereka misalnya di RSK Puri Nirmala lebih fokus pada gangguan kejiwaan.

Hasil dari kegiatan fasilitasi lembaga rehabilitasi adalah lembaga rehabilitasi mampu memberikan layanan rehabilitasi bagi pecandu, penyalahguna dan korban penyalahguna narkoba serta banyak dari instansi tersebut yang kemudian meneruskan informasi mengenai rehabilitasi narkoba dalam acara kegiatan baik internal maupun eksternal. Sehingga tersebar kepada masyarakat luas mengenai rehabilitasi dan juga lembaga rehabilitasi narkoba. Oleh sebab itu, muncul kesadaran masyarakat untuk merehabilitasi apabila ada anggota keluarga yang mengkonsumsi narkoba.

Faktor yang menghambat pencapaian target indikator jumlah fasilitas rehabilitasi yang operasional adalah :

- a. Sudah tidak adanya dukungan pembiayaan dari BNN untuk klien yang mengakses layanan rehabilitasi di lembaga rehabilitasi;
- b. Kapasitas dan kualitas lembaga rehabilitasi yang ada masih terbatas, sehingga lebih difokuskan untuk layanan utama mereka;
- c. Masih kurangnya minat para pecandu/penyalahguna yang mengakses secara *voluntary* ke lembaga rehabilitasi maupun ke IPWL;

Rekomendasi/ rencana aksi ke depan sebagai langkah optimalisasi kinerja ke depan adalah :

- a. Koordinasi dengan stakeholder pusat maupun daerah demi tercapainya sinergitas layanan rehabilitasi;

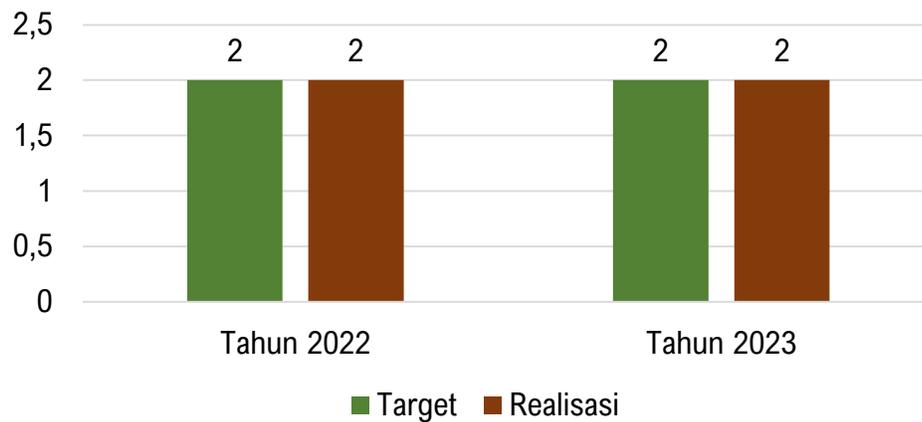
- b. Monitoring dan evaluasi fasilitas rehabilitasi sehingga sesuai standard layanan rehabilitasi yang telah ditentukan.
- c. Mendorong fasilitas rehabilitasi untuk memenuhi standar layanan sesuai SNI 8807:2022 minimal di tipe III.

Sasaran Kegiatan 7
Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkotika

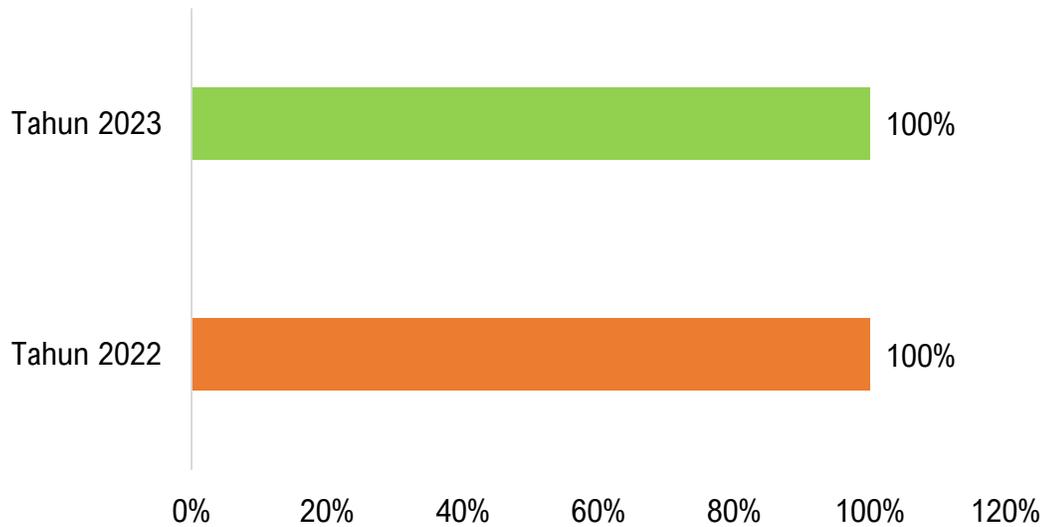
Untuk mencapai sasaran kegiatan tersebut diimplementasikan dalam indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
1.	Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM	2	2	100%

Perbandingan Target dan Realisasi serta Persentase Capaian
Tahun 2022-2023



Persentase Capaian Tahun 2022-2023



Definisi operasional unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM yang operasional adalah unit IBM yang telah terbentuk dan operasional dalam menyelenggarakan rehabilitasi kepada klien dengan tingkat kategori rendah/ sedang yang berada di lingkungan masyarakat tersebut.

Pengukuran indikator unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM yang operasional adalah dengan menghitung unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM yang telah menyelenggarakan rehabilitasi kepada klien dengan tingkat kategori rendah/ sedang yang berada di lingkungan masyarakat. Unit IBM tersebut telah dibentuk dengan SK Lurah dan SK Kepala BNN Kota Yogyakarta, dan Agen Pemulihannya telah diberikan bimbingan teknis terkait pelaksanaan layanan IBM. Data dukung dapat dilihat pada lampiran halaman 11.

Realisasi unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM yang operasional adalah 2 (dua) unit IBM di Tahun 2023 yaitu di Kelurahan Terban dan Kelurahan Pandeyan. Target tersebut sudah ditetapkan oleh Deputi Bidang Rehabilitasi BNN Pusat dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor: KEP/214/II/DE/RH.03/2023/BNN tentang Penetapan Unit Intervensi Berbasis Masyarakat Prioritas Nasional di Lingkungan BNN Provinsi/ Kabupaten/ Kota Tahap Pertama Tahun Anggaran 2023.

Pada tahun 2022 jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi (IBM) yang operasional sejumlah 4 (empat) unit, yaitu Kelurahan Brontokusuman, Kelurahan Keparakan, Kelurahan Tegalgrejo dan Kelurahan Bener. Operasionalnya 4 (empat) unit IBM tersebut dikarenakan pada saat Tahun 2022 terdapat target 4 (empat) unit IBM dan disertai dukungan anggaran DIPA Tahun 2022.

Dalam hal memenuhi sasaran untuk meningkatkan aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkoba pada Tahun 2023 ini pada prinsipnya tidak ada kendala yang berarti baik di Kelurahan Terban maupun di Kelurahan Pandeyan, kendala-kendala teknis pada saat pelaksanaan operasionalisasi Unit IBM dapat terselesaikan pada saat layanan IBM berjalan. Program IBM prioritas nasional ini pun dapat berjalan sesuai *timeline/* jadwal yang sudah ditetapkan dan telah mendapatkan evaluasi dari Direktorat Penguatan Lembaga Rehabilitasi Deputy Bidang Rehabilitasi BNN RI.

Rekomendasi/ rencana aksi ke depan sebagai langkah optimalisasi kinerja ke depan adalah :

- a. Sinergi dan koordinasi dari petugas BNNK kepada pihak Kelurahan dan Agen Pemulihan di masing-masing Unit IBM supaya kegiatan-kegiatan IBM tetap berjalan di tahun depan meskipun tidak didukung anggaran dari BNN, kelurahan dapat mengalokasikan dana untuk kegiatan IBM dan mengajukan proposal kepada lembaga swasta apabila dimungkinkan.
- b. Asistensi kepada unit IBM yang operasional pada Tahun 2023 untuk melihat apakah layanan IBM tetap berjalan di Tahun 2024.

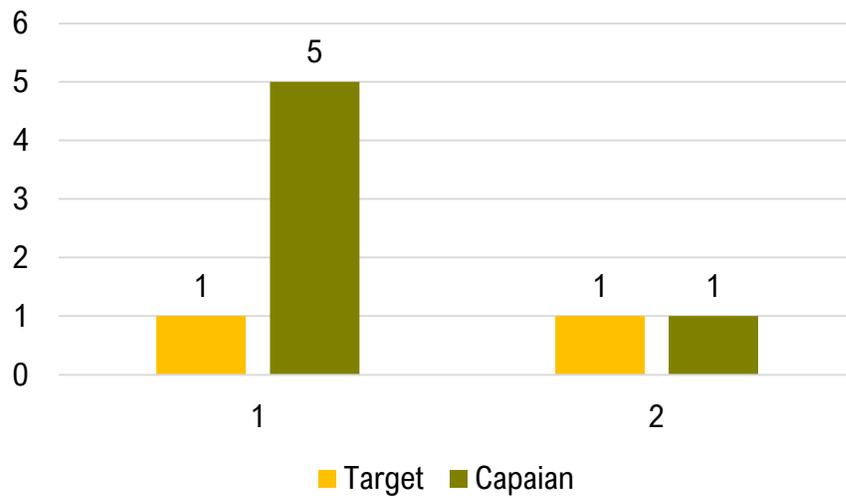
Sasaran Kegiatan 8

Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkoba dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya

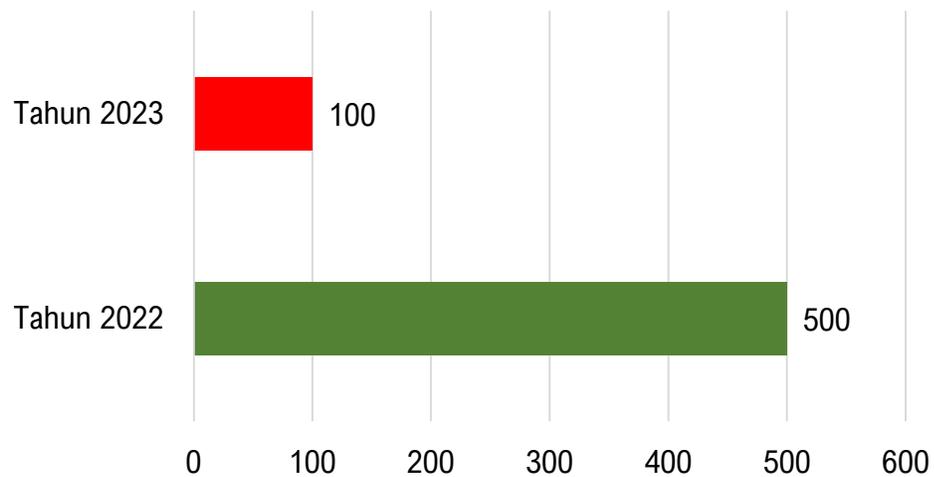
Untuk mencapai sasaran kegiatan tersebut diimplementasikan dalam indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
1.	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkoba dan prekursor narkoba yang P-21	1	1	100%

Perbandingan Target dan Realisasi serta Persentase Capaian
Tahun 2022-2023



Persentase Capaian Tahun 2022-2023



Berkas perkara tindak pidana narkotika yang p-21 adalah berkas perkara kasus tindak pidana narkotika yang telah selesai proses penyidikannya, sudah dilimpahkan ke Kejaksaan dan dinyatakan lengkap oleh Kejaksaan (dinyatakan dengan surat penetapan P.21 dari Kejaksaan).

Pada tahun 2023, kasus tindak pidana narkotika yang berhasil diungkap sebanyak 1 Laporan Kasus Narkotika (LKN) dengan 1 berkas, tersangka berjumlah 1 orang dan barang bukti berupa shabu sebanyak 1.6 gram. Dari berkas perkara tersebut, jumlah berkas perkara tindak pidana narkotika yang P.21 pada tahun 2023 sebanyak 1 berkas perkara.

Realisasi capain jumlah perkara tindak pidana narkotika yang P-21 telah mencapai target. Dukungan intelijen berbasis IT di BNN pusat sangat berpengaruh terhadap capaian tindak pidana narkotika di BNN Kota Yogyakarta. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja tim pemberantasan di BNN Kota Yogyakarta diharapkan kedepannya BNN Kota Yogyakarta memiliki alat intelijen sendiri sehingga dapat mengefisiensi waktu dan anggaran.

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Jangka Menengah	Realisasi 2023
1.	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika yang P-21	2	1

Target jangka menengah jumlah berkas perkara tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika yang p-21 berdasarkan dokumen Renproja 2020-2024 BNN Kota Yogyakarta adalah 2 (dua) berkas perkara. Tetapi karena keterbatasan sebaran anggaran dari direktorat narkotika, target setiap tahun dalam 1 periode renstra (2020 – 2024) adalah 1 berkas perkara.

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi			
		2020	2021	2022	2023
1.	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkoba dan prekursor narkoba yang P-21	1	2	5	1

Walaupun dengan target 1 berkas perkara setiap tahunnya, namun capaian bisa berbeda-beda karena hasil penyelidikan dan laporan dari masyarakat tidak bisa diprediksi sehingga kasus yang ditangani setiap tahunnya bisa menghasilkan jumlah berkas perkara yang berbeda tergantung kondisi kasus yang ditangani.

Faktor-faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program adalah sebagai berikut :

- a. Dukungan intelijen berbasis IT dari BNN Pusat;
- b. Komitmen yang kuat dalam pemberantasan narkoba dan dilakukan secara professional;
- c. Laporan masyarakat mengenai peredaran narkoba.

Kendala/faktor penghambat keberhasilan pelaksanaan penyelidikan adalah sebagai berikut :

- a. Belum memiliki peralatan teknologi intelijen untuk mendukung proses penyelidikan;
- b. Keterbatasan personil penyelidikan di lapangan.

Rekomendasi/rencana aksi ke depan sebagai langkah perbaikan untuk lebih memaksimalkan capaian kinerja, meliputi:

- a. Peningkatan kualitas dan kuantitas penyidik serta kerjasama dengan para penegak hukum serta *stakeholder* terkait untuk peningkatan kinerja dalam bidang pemberantasan narkoba;
- b. Peningkatan dukungan peralatan intelijen berbasis IT dan senjata api sebagai dukungan dalam penyelidikan;

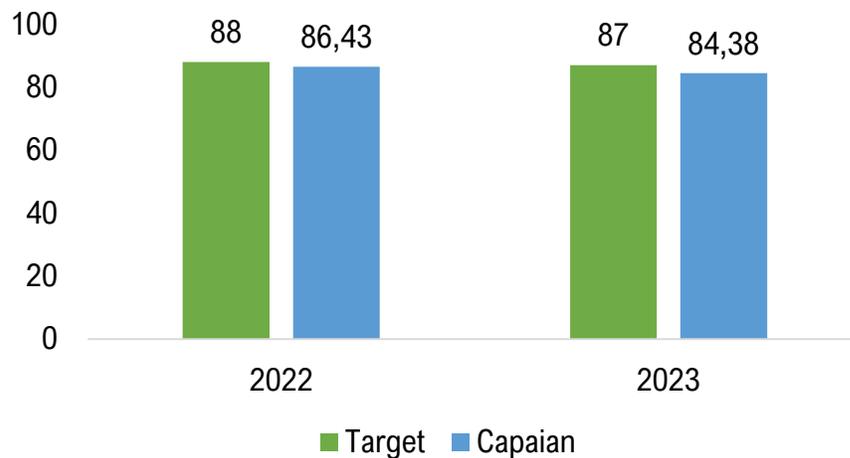
- c. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pemberantasan jaringan narkoba dengan kemudahan akses penyampain informasi menggunakan layanan yang mudah dan aman.

Sasaran Kegiatan 9
Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien

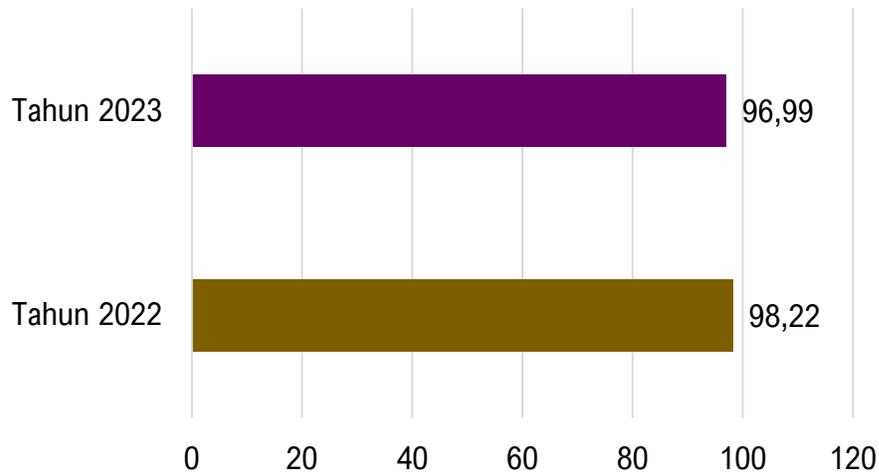
Untuk mencapai sasaran kegiatan tersebut diimplementasikan dalam indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
1.	Nilai Kinerja Anggaran	88,00	86,43	98,22%

Perbandingan Target dan Realisasi serta Persentase Capaian
Tahun 2022-2023



Persentase Capaian Tahun 2022-2023



Capaian nilai kinerja anggaran BNN Kota Yogyakarta diperoleh dari beberapa aspek implementasi yang meliputi beberapa kategori antara lain penyerapan anggaran, konsistensi Rencana Penarikan Dana (RPD), capaian keluaran dan efisiensi. Capaian nilai kinerja diperoleh dari aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu Kementerian Keuangan (SMART). Nilai kinerja BNN Kota Yogyakarta ditargetkan 87% terealisasi 84.38% setara dengan realisasi anggaran Rp. 1.662.535.277,-.

Nilai kinerja anggaran BNN Kota Yogyakarta di tahun 2023 tidak memenuhi target yang ditetapkan karena terdapat ketidaksesuaian pada rencana pelaksanaan anggaran dan penarikan dana yang disebabkan oleh beberapa kendala. Diharapkan kedepan lebih baik lagi dalam hal penarikan dana agar dapat dilaksanakan sesuai timeline yang telah dibuat oleh masing masing pelaksana kegiatan.

Keberhasilan capaian target ini diperoleh dari kerjasama antara fungsi perencanaan, keuangan dan pelaporan sehingga pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran bisa dicapai tepat waktu.

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Jangka Menengah	Realisasi 2023
1.	Nilai Kinerja Anggaran	86	86,43

Target jangka menengah nilai kinerja anggaran berdasarkan dokumen Renproja 2020-2024 BNN Kota Yogyakarta adalah 86. Target tersebut lebih rendah dari capaian tahun 2023 walaupun capaian 2023 tidak memenuhi target.

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi			
		2020	2021	2022	2023
1.	Nilai Kinerja Anggaran	91,73	90,71	86,43	86,22

Dari perbandingan capaian pertahun dalam 1 (satu) periode Renstra menunjukkan bahwa setiap tahun nilai kinerja anggaran semakin menurun. Kedepan harus diambil langkah-langkah untuk menyelesaikan kendala tersebut.

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Nasional	Realisasi BNN Kota Yogyakarta
1.	Nilai Kinerja Anggaran	95,70	86,22

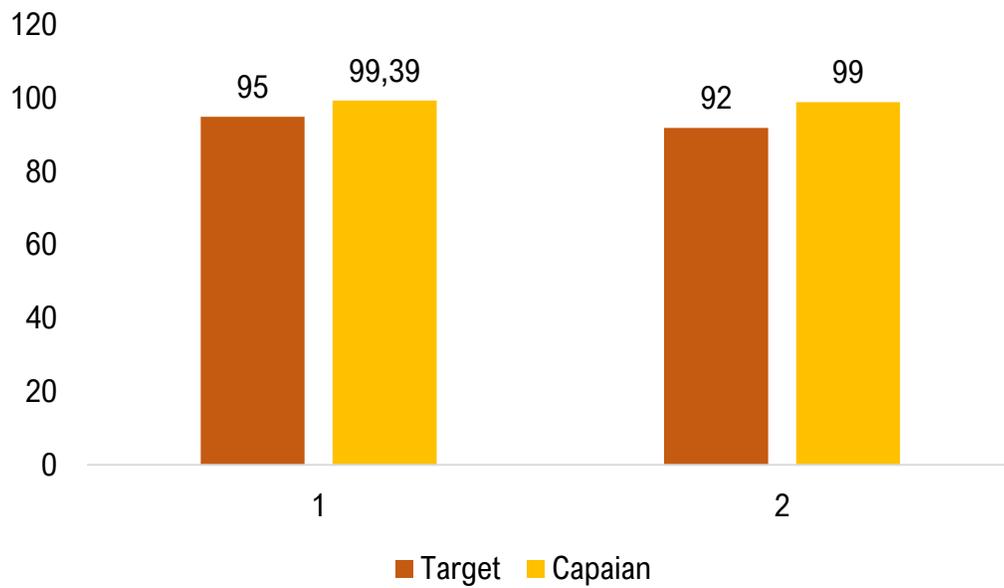
Dari perbandingan realisasi nilai kinerja anggaran di BNN Kota Yogyakarta berada jauh dibawah capaian nasional.

Sasaran Kegiatan 10
Meningkatnya tata kelola administrasi keuangan yang sesuai prosedur

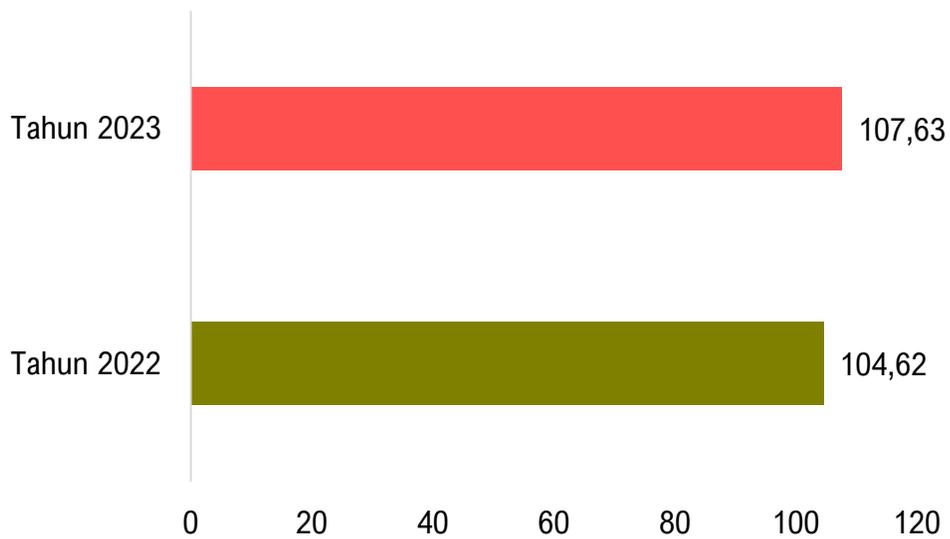
Untuk mencapai sasaran kegiatan tersebut diimplementasikan dalam indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
1.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	92	99	107.61%

Perbandingan Target dan Realisasi serta Persentase Capaian
Tahun 2022-2023



Persentase Capaian Tahun 2022-2023



No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Jangka Menengah	Realisasi 2023
1.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	96	99

Target jangka menengah Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) berdasarkan dokumen Renproja 2020-2024 BNN Kota Yogyakarta adalah 96. Target tersebut lebih rendah dari capaian tahun 2023. Selama beberapa tahun dalam 1 (satu) periode Renstra BNN Kota Yogyakarta berhasil meraih capaian yang baik.

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi			
		2020	2021	2022	2023
1.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	N/A	90,53	99,39	99

Dari perbandingan capaian pertahun dalam 1 (satu) periode Renstra menunjukkan bahwa setiap tahun Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) mengalami kenaikan dan penurunan namun masih dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan permasalahan yang dihadapi berbeda-beda setiap tahunnya.

Kendala/faktor penghambat capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) tahun 2023 ada nilai capaian deviasi Halaman III DIPA yang kurang maksimal. Hal ini dikarenakan ketidaksesuaian Rencana Penarikan Dana (RPD) dengan kegiatan yang dilakukan. Rekomendasi ke depan sebagai langkah perbaikan untuk lebih memaksimalkan capaian kinerja tersebut adalah setiap kegiatan harus dilaksanakan sesuai timeline kegiatan dan Rencana Penarikan Dana (RPD).

B. ANGGARAN

Untuk mencapai sasaran dan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2023, pelaksanaan berbagai kegiatan lingkup Badan Narkotika Nasional kota Yogyakarta dan jajarannya dibiayai melalui DIPA BNN Kota Yogyakarta. Dari total anggaran Rp.1.679.018.000,- terserap Rp.1.662.535.277,- setara dengan 99,02% .

BAB IV

BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta merupakan perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kebijakan, program, dan kegiatan BNN Kota Yogyakarta sebagai pelayanan publik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa BNN Kota Yogyakarta telah dapat merealisasikan berbagai kegiatan melalui Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba sebagaimana yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja.

Penetapan Kinerja BNN Kota Yogyakarta tahun 2022 dengan 10 (sepuluh) sasaran kegiatan yang akan dicapai, dengan indikator kinerja sebanyak 10 (sepuluh) indikator. Dengan melakukan berbagai kegiatan pendukung dalam rangka meningkatkan akuntabilitas kinerja. Dari indikator kinerja tersebut dapat disimpulkan, 7 (tujuh) indikator kinerja melebihi target, 2 (dua) indikator kinerja mencapai target dan 1 (satu) indikator kinerja tidak mencapai target. Rekomendasi atau rencana aksi dalam rangka mengoptimalkan kinerja ke depan adalah:

1. Adanya peningkatan sinergitas antara BNNP / BNNK dengan institusi sasaran advokasi melalui berbagai program/kegiatan;
2. Optimalisasi peran tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, dan pemuda untuk melakukan intervensi pencegahan penyalahgunaan Narkoba;
3. Peningkatan komunikasi, sinergitas, kemitraan dan kerjasama seluruh komponen bangsa baik instansi pemerintah, swasta, *stakeholder* dan masyarakat dalam P4GN;
4. Peningkatan kemandirian masyarakat dalam program P4GN;
5. Menentukan sasaran advokasi dengan mengedepankan efektivitas dan tujuan strategis;
6. Pengembangan *life skill* yang efektif dan efisien yang menunjang program pemberdayaan alternatif;
7. Penajaman strategi pencegahan dan penyalahgunaan narkoba dengan metode intervensi secara empiris;

8. Adanya Sistem informasi terpadu dan terintegrasi akses layanan rehabilitasi yang memudahkan masyarakat mengakses layanan rehabilitasi;
9. Sinkronisasi antara BNN dengan *stakeholder* terkait serta komponen masyarakat baik di pusat maupun daerah dalam rangka penyusunan jejaring yang terpadu dan sinergis sehingga dapat mendukung pelaksanaan program rehabilitasi pada fasilitas kesehatan milik instansi pemerintah dan/ swasta;
10. Peningkatan jumlah dan penguatan lembaga rehabilitasi dan pascarehabilitasi yang dapat melaksanakan program rehabilitasi sesuai standar layanan yang telah ditentukan;
11. Monitoring dan evaluasi fasilitas rehabilitasi milik instansi pemerintah sehingga sesuai standard layanan rehabilitasi yang telah ditentukan;
12. Meningkatkan koordinasi dengan BNN pusat terkait analisis penyelidikan intelijen dan meningkatkan koordinasi antara penyidik, penyidik dan penegak hukum lainnya;
13. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pemberantasan jaringan narkoba serta komitmen yang kuat dalam pemberantasan narkoba dan dilakukan secara profesional para pegawai.